

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan penghasil minyak kelapa sawit, tanaman ini termasuk family Palmae. Tanaman asli afrika ini digunakan untuk usaha pertanian komersial di Indonesia sebagai tanaman industri bahan baku penghasil minyak masak, minyak industri maupun bahan bakar. Kelapa sawit menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan perkebunan lama yang dikonversikan menjadi perkebunan kelapa sawit.

Kelapa Sawit masih menjadi komoditas primadona di sektor perkebunan dan sebagai penyumbang devisa utama hingga saat ini. Riset dan perkembangan komoditas ini menjadi sangat penting untuk tetap mempertahankan posisi Indonesia sebagai negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia (PPKS, 2012).

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama lima tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan, kenaikan tersebut berkisar antara 2,77 sampai dengan 10,55 persen pertahun contohnya pada tahun 2017 luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia 11,2 juta hektar selanjutnya mengalami peningkatan pada 2018 sebesar 3,06 persen menjadi 12,76 juta hektar. (BPS, 2018).

Permintaan kelapa sawit yang meningkat menyebabkan produksi dan perluasan areal pertanaman kelapa sawit semakin meningkat. Maka dari itu diperlukan pengadaan benih dan bibit dalam jumlah besar dan berkualitas. Dalam usaha membudidayakan kelapa sawit masalah yang sering dihadapi adalah pengadaan bibit yang berkualitas yang akan menentukan hasil produksi jenis komoditas ini. (Salman *dkk*, 1993).

Benih kelapa sawit bermutu tinggi merupakan benih yang dihasilkan dari hasil persilangan atau hibrida, dalam produksi benihnya harus diperhatikan induk jantan dan induk betina kelapa sawit tersebut. Persilangan induk betina varietas Dura (D) dan induk jantan Pisifera (P) menghasilkan Tenera yang legitim, pada persilangan ini dilihat bahwa induk dura yang mempunyai buah dengan cangkang yang tebal dan pisifera mempunyai cangkang yang tipis akan menghasilkan tenera (DxP) yang mempunyai mesocarp tebal dengan cangkang yang relatif tipis. (Setiawan, 2017).

Dalam memenuhi kebutuhan dan pengembangan benih kelapa sawit, PPKS merupakan pelopor penelitian pemuliaan kelapa sawit di Indonesia untuk menghasilkan varietas unggul kelapa sawit, PPKS telah menghasikan 13 varietas unggul kelapa sawit dan telah menyalurkan lebih dari 1 milyar benih kelapa sawit di Indonesia sejak tahun 1971. Jumlah benih tersebut setara dengan 6 juta areal perkebunan kelapa sawit, dan sampai saat ini masih terus melakukan penelitian pemuliaan untuk menghasilkan varietas yang sesuai dengan keinginan konsumen dan mengantisipasi perubahan lingkungan (IOPRI, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.